

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia merupakan perwujudan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan (UUD 1945). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara. Untuk itu Pemerintah harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia dan juga harus membuat suatu kebijakan yang mengarahkan pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kebijakan yang berkelanjutan khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, bukan mustahil pendidikan di Indonesia akan menciptakan SDM yang berwawasan luas dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa pada kemajuan bangsa terutama dalam menjadikan masyarakat madani. Sehingga dengan adanya pendidikan yang bermutu maka semua hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan akan cepat terselesaikan. Salah satu Pendidikan yang mengarahkan pada perkembangan-perkembangan keseluruhan aspek manusia adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah

proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik secara jasmani dan rohani. Sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.<sup>2</sup> Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Samsudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta 2010) hal.83

<sup>2</sup> Siregar, Eveline & Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 3

<sup>3</sup> *Ibid.*,h.3

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan hal terpenting dalam menciptakan *output* dan *outcome* peserta didik. pembelajaran yang berjalan dengan baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan dengan hasil yang akan dicapainya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan atau olahraga dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Pada hakikatnya, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Namun media yang dipakai dalam suatu materi hanya sebagai alat pembelajaran, yang terpenting adalah gerak yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan keterampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak. Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani yang ada saat ini belum di kelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah permainan bola voli. Pembelajaran ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah memenuhi karakteristik perkembangan lokomotor dan manipulatif anak yang terdapat dalam permainan bola besar, tetapi dalam memberikan materi teknik dasar permainan bola voli ini tidak mudah untuk anak didik karena pengetahuan dan keterampilan anak masih minim tentang materi bola voli. Dengan diberinya pembelajaran ini anak mampu membentuk atau mendapatkan kemajuan positif dalam hal pengetahuan, fisik dan sikap.

Adapun teknik dasar permainan bola voli meliputi : *servis*, *passing*, *smash*. dan *block*. Servis merupakan pukulan pertama atau pembuka dalam permulaan suatu permainan, bola dipukul dari belakang lapangan sebagai tanda permainan dimulai. Servis juga merupakan serangan pertama kali bagi regu yang melakukan servis, agar servis dapat dilakukan dengan baik maka teknis servis harus dikuasai.

Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dimainkan oleh setiap peserta didik. Dikarenakan dalam bermain permainan bola voli dibutuhkan kordinasi gerak yang benar-benar bisa

diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Dalam permainan bola voli diperlukan unsur gerakan-gerakan yang kompleks seperti gerakan berlari, melompat, memukul, berjinjit, berguling dan menangkap. Hal ini jelas sekali sebelum melakukan permainan bola voli khususnya teknik dasar servis bawah peserta didik terlebih dahulu diberikan penguasaan teknik keterampilan gerak dasar sesuai dengan bentuk gerak permainan itu sendiri.

Permainan bola voli mini dapat dimainkan pada lapangan yang tidak begitu luas. Bermain bola voli mini dapat menggunakan lapangan yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Permainan bola voli mini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dimainkan oleh setiap peserta didik. Dikarenakan dalam bermain permainan bola voli mini dibutuhkan kordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli mini. Dalam permainan bola voli mini diperlukan unsur gerakan-gerakan yang kompleks seperti gerakan berlari, melompat, memukul, berjinjit, berguling dan menangkap. Hal ini jelas sekali sebelum melakukan permainan bola voli mini khususnya teknik dasar servis bawah peserta didik terlebih dahulu diberikan penguasaan teknik keterampilan gerak dasar sesuai dengan bentuk gerak permainan itu sendiri.

Servis bawah merupakan bagian penting dari dasar teknik bermain bola voli. Gerakan ini perlu dikuasai peserta didik sebab servis memiliki peranan yang besar baik untuk memulai permainan dan untuk memperoleh

angka jika pemain mampu mengarahkan bola servis ke tempat yang sulit dijangkau oleh lawan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya peserta didik dalam hasil belajar teknik dasar servis bawah bola voli diantaranya banyak siswa yang memiliki kemampuan gerak heterogen dan ketidaktahuan mereka tentang bola voli. Guru harus pandai memilih berbagai metode, pendekatan dan modifikasi permainan untuk mempermudah peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga bukan menjadi alasan guru untuk tidak mengajarkan suatu materi tertentu pada peserta didik. Seorang guru harus berfikir kreatif dan cerdas terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga yang sangat minim agar peserta didik bisa seutuhnya mendapatkan materi pelajaran yang maksimal.

Dari hasil observasi penulis kegiatan pembelajaran servis bawah bola voli mini di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi banyak menemui kendala diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman gerakan servis bawah, sebagian siswa cenderung kurang aktif melakukan gerak, pendekatan pembelajaran kurang cocok pada siswa sekolah dasar, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana

materi itu disajikan. Begitu pula dalam proses pembelajaran teknik dasar servis bawah bola voli mini di kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi , guru harus mampu memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar dan mengajar.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bermain dan pendekatan teknik. Pendekatan bermain merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru secara terencana dan sistematis dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan secara otomatis. Metode bermain merupakan salah satu bentuk penyampaian materi proses belajar mengajar yang berdasarkan pada sifat alami manusia yang paling dasar sebagai makhluk sosial yang suka bermain.

Piaget seorang pakar ilmu jiwa anak-anak mengatakan bahwa perkembangan bermain berhubungan dengan perkembangan kecerdasan seseorang, maka taraf kecerdasan seorang anak akan mempengaruhi kecerdasan bermainnya<sup>4</sup>. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan kebiasaan siswa Sekolah Dasar yang suka bermain untuk dijadikan cara penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Dalam bermain siswa akan merasa gembira dan akan menerima materi dengan baik dengan tidak ada rasa paksaan.

---

<sup>4</sup> Tedjasaputra, Mayke S, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Grasindo, 2001) hh. 8-9

Pendekatan teknik adalah pendekatan yang menggunakan berbagai teknik olahraga dalam mengajarkan permainan-permainan olahraga. Dalam pendekatan teknik siswa diharapkan bisa serta merta mentransfer keterampilan teknik yang dipelajari saat pembelajaran dalam situasi permainan sesungguhnya.

Keterampilan teknik adalah gerak yang mengikuti pola atau bentuk tertentu yang memerlukan koordinasi dan kontrol sebagian atau seluruh tubuh yang bisa dilakukan dengan proses belajar. Seseorang yang mampu melakukan gerak keterampilan dengan baik dikatakan terampil. Orang yang terampil mampu melakukan tugas gerak secara efisien dan efektif. Dikatakan efisien adalah apa bila pelaksanaan gerak tidak banyak mengeluarkan tenaga tanpa membuang tenaga yang seharusnya tidak dikeluarkan. Sedangkan dikatakan efektif apabila pelaksanaan gerak sesuai dengan apa yang dikehendaki atau sesuai dengan tujuannya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli memerlukan pendekatan yang tepat guna meningkatkan hasil belajar dan prestasi. Karena servis bawah dalam bola voli merupakan bagian penting dari permainan bola voli dan memiliki peranan yang besar baik untuk memulai permainan maupun untuk dan untuk memperoleh angka jika pemain mampu mengarahkan bola servis ke tempat yang sulit dijangkau oleh lawan.

---

<sup>5</sup>Widiastuti, *Tes dan Pengukuran Olahraga*, (PT Bumi Timur Jaya 2011), hlm. 196

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas pendekatan teknik dan taktis terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi”. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dan mencapai prestasi yang lebih baik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, diantaranya :

1. Apakah ada hubungan pendekatan bermain dan pendekatan teknik terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?
2. Apakah pendekatan bermain berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?
3. Apakah pendekatan teknik berpengaruh terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?
4. Apakah pengaruh yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan bermain dan pendekatan teknik terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?

5. Apakah penerapan kedua pendekatan dapat merangsang terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?
6. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah mengenai efektifitas pembelajaran menggunakan pendekatan teknik dan taktis terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?
2. Apakah pendekatan teknik dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?

3. Apakah pendekatan bermain lebih efektif jika dibandingkan dengan pendekatan taktis terhadap hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Cipinang Besar Selatan 08 Pagi ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi bagi mahasiswa FIK yang nantinya akan terjun menjadi seorang guru olahraga dengan memperhatikan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini pada siswa khususnya dalam permainan bola voli mini.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi dan memperluas pengetahuan guru untuk menguji kembali pandangan filosofi mereka pada pendidikan permainan bola voli.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menciptakan output siswa yang lebih berkualitas.